

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) merupakan proses penuaan dengan bertambahnya usia individu yang ditandai dengan penurunan fungsi organ tubuh seperti otak, jantung, hati dan ginjal serta peningkatan kehilangan jaringan aktif tubuh berupa otot-otot tubuh. Penurunan fungsi organ tubuh pada lansia akibat dari berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh, sehingga kemampuan jaringan tubuh untuk mempertahankan fungsi secara normal menghilang, sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Sunaryo, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2030, 1 dari 6 orang di dunia akan berusia 60 tahun atau lebih. Pada tahun 2020 penduduk yang berusia 60 tahun ke atas adalah 1,4 miliar jiwa. Pada tahun 2050, penduduk dunia yang berusia 60 tahun ke atas akan berlipat ganda (2,1 miliar) (WHO, 2021). Menurut Departemen Kesehatan (Depkes) di kawasan Asia Tenggara populasi Lanjut usia sebesar 8% yaitu kurang lebih 142 juta jiwa (Depkes, 2019).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan populasi lansia dengan usia diatas 60 tahun pada tahun 2045 penduduk lansia di Indonesia mencapai 63,31 juta atau hampir 20% dari populasi. Tahun 2019 di Indonesia terdapat lima Provinsi dengan lansia terbanyak diantaranya di Yogyakarta 14,50%, Jawa Timur 12,96%, Sulawesi Utara 11,15% dan Bali

11,30% sedangkan Provinsi Sumatera Barat jumlah populasi lansia 9,8% (BPS, 2019).

Peningkatan jumlah lansia tentunya akan menyebabkan munculnya berbagai masalah kesehatan seperti penyakit degeneratif yang dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh seperti Tuberkulosis, Diare, Pneumonia, Hepatitis dan penyakit kulit (dermatitis). Selain itu penyakit tidak menular banyak muncul pada usia lanjut diantaranya Hipertensi, Stroke, Diabetes Melitus dan radang sendi atau Asam Urat. Perubahan tersebut pada umumnya mempengaruhi pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang pada akhirnya akan berdampak pada ekonomi dan sosial lansia. (Sunaryo, 2016).

Tekanan darah adalah suatu proses dimana pada saat jantung memompakan darah keseluruh tubuh terjadi tekanan di dalam pembuluh darah. Tekanan darah pada saat jantung berkontraksi disebut tekanan sistolik sedangkan tekanan pada saat jantung berelaksasi disebut tekanan diastolik. Tekanan darah dibagi menjadi 3 golongan, yaitu tekanan darah normal jika tekanan sistoliknya < 140 mmHg dan tekanan diastoliknya < 90 mmHg, tekanan darah rendah (hipotensi) dengan tekanan sistoliknya < 100 mmHg, dan tekanan diastoliknya < 60 mmHg, dan kategori tekanan darah tinggi (hipertensi) dengan tekanan sistoliknya > 140 mmHg dan tekanan diastoliknya > 90 mmHg (Ananto, 2017).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang paling banyak diderita oleh masyarakat dan pada umumnya tidak merasakan keluhan, sehingga disebut sebagai *silent killer*. Faktor yang memanfaatkan hipertensi yaitu

usia, genetik, dan lingkungan yang berdampak pada keselamatan jiwa yang mengakibatkan meningkatnya angka morbiditas dan angka mortalitas (Yanti, 2018). Lingkungan menjadi salah satu faktor risiko yang mempengaruhi timbulnya penyakit hipertensi yang meliputi : stres, obesitas, status gizi, minum kopi, kualitas tidur dan merokok.

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2015- 2018, menunjukkan bahwa penderita hipertensi di dunia mencapai 1,13 miliar, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Penderita hipertensi semakin meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 mencapai 1,5 miliar menderita hipertensi, dengan perkiraan 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi setiap tahunnya. Data WHO didukung oleh data *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) bahwa di Indonesia 1,7 juta kematian di Indonesia dengan faktor risiko yang menyebabkan kematian adalah tekanan darah tinggi (hipertensi) sebesar 23,7%, hiperglikemia sebesar 18,4%, merokok sebesar 12,7% dan obesitas sebesar 7,7%. Riskesdas (2018) menyatakan prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Provinsi Sumatera Barat menempati posisi ke 20 dengan penderita hipertensi terbanyak dari provinsi yang ada di Indonesia. Penderita hipertensi pada usia 60 tahun keatas sekitar 650.000 orang (19,1%) dari 4,4 juta penduduk, sedangkan penderita hipertensi yang berusia 60 tahun kebawah jumlahnya mencapai 450.000 orang (17,45 %) (Riskesdas, 2018).

Hipertensi perlu mendapatkan perhatian khusus dan penanganan yang komprehensif mulai dari usaha preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif (Rahayu, et al. 2019). Penanganan hipertensi yang komprehensif bertujuan untuk menurunkan tekanan darah, meliputi terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi merupakan terapi dengan pemberian obat - obatan yaitu obat anti hipertensi, sedangkan terapi non farmakologi bisa dilakukan dengan olahraga, diet makan tinggi lemak, mengurangi konsumsi garam, dan tanaman herbal, tanaman herbal salah satunya seperti timun, labu siam, seledri, semangka, daun salam dan bawang putih (Suhendro,2021).

Terapi seduhan bawang putih merupakan pengembangan metode respon terapi dengan menghambat enzim alisin yang mana berkhasiat menghancurkan pembekuan darah di dalam arteri sehingga terjadi penurunan tekanan darah pada lansia (Aprilia, 2020). Bawang putih adalah suatu bahan yang unik karena memiliki khasiat meningkatkan kesehatan manusia, Bawang putih memiliki khasiat yang banyak dalam bidang kesehatan. Bawang putih banyak diketahui memiliki efek yang baik untuk kesehatan sehingga masyarakat mempercayai kemampuan bawang putih dalam menanggulangi masalah kesehatan. (Syarifah & Renggawuni, 2020).

Pemberian bawang putih tunggal (*allium sativum*) dapat menurunkan tekanan darah pada penderita. Kandungan alami dari bawang putih yang mengandung senyawa kimia yang sangat penting, salah satunya termasuk volatile oil (0,1-0,36 %) yang mengandung sulfur, termasuk di dalamnya adalah alliin, ajoene dan vinyldithiines yang dihasilkan secara nonenzimatik dari alliin yang dapat mengencerkan darah dan berperan dalam mengatur

tekanan darah sehingga dapat memperlancar peredaran darah (Kuswardani, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan (Awaluddin, 2020) pengaruh seduhan bawang putih terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kampar Utara. Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Kampar Utara diketahui bahwa pemberian seduhan bawang putih dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi lansia dengan nilai *p-value* didapatkan sebesar 0,000.

Hasil penelitian yang dilakukan (Iskandar, 2020) pengaruh pemberian seduhan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Griya Lansia Jomati Provinsi Gorontalo hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh pemberian seduhan bawang putih dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi lansia dengan nilai *p-value* didapatkan sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan penulis pada tanggal 08 Maret 2023 di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin yang mempunyai kapasitas 110 orang lansia, dimana didapatkan 14 orang lansia mengalami hipertensi, 6 orang lansia mengalami hipotensi dan 64 orang lansia mengalami tekanan darah normal. Setelah dilakukan wawancara pada umumnya lansia belum mengetahui pengobatan alternatif untuk menurunkan tekanan darah lansia dengan pemberian terapi non farmakologi seduhan bawang putih.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan pengelolaan kasus pada pasien hipertensi dengan judul “Asuhan

Keperawatan Gerontik pada Ny. S dengan Pemberian Seduhan Bawang Putih Terhadap Penurunan Nyeri pada Lansia Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah “Asuhan Keperawatan Gerontik pada Ny. S dengan Pemberian Seduhan Bawang Putih Terhadap Penurunan Nyeri pada Lansia Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023”?.

C. Tujuan Penulis

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui “Asuhan Keperawatan Gerontik pada Ny. S dengan Pemberian Seduhan Bawang Putih Terhadap Penurunan Nyeri pada Lansia Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Ny. S dengan Pemberian Seduhan Bawang Putih Terhadap Penurunan Nyeri pada Lansia Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin tahun 2023.
- b. Mampu merumuskan diagnosa pada Ny. S dengan Pemberian Seduhan Bawang Putih Terhadap Penurunan Nyeri pada Lansia Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin tahun 2023.
- c. Mampu melakukan rencana asuhan keperawatan pada Ny. S dengan Pemberian Seduhan Bawang Putih Terhadap Penurunan Nyeri pada Lansia Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin tahun 2023.



- d. Mampu melakukan implementasi pada Ny. S dengan Pemberian Seduhan Bawang Putih Terhadap Penurunan Nyeri pada Lansia Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin tahun 2023.
- e. Mampu melakukan evaluasi pada Ny. S dengan Pemberian Seduhan Bawang Putih Terhadap Penurunan Nyeri pada Lansia Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin tahun 2023.

D. Manfaat Penulis

1. Teoritis

- a. Bagi penulis

Untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan penulis dalam membuat laporan Karya Ilmiah Akhir Ners tentang asuhan keperawatan pada Ny. S dengan Pemberian Seduhan Bawang Putih Terhadap Penurunan Nyeri pada Lansia Hipertensi.

- b. Bagi penulis selanjutnya

Hasil penulisan ini diharapkan nantinya dapat berguna, menjadi manfaat, dan pedoman bagi penulis selanjutnya di bidang gerontik.

2. Praktis

- a. Bagi institusi pendidikan

Dapat memberikan informasi bagi institusi pendidikan khususnya Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Alifah Padang, sebagai pengembangan ilmu keperawatan dan menjadi acuan untuk penulis selanjutnya.



b. Bagi Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

Penulis berharap ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami hipertensi, baik dalam pengembangan metode maupun menelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing variabel, Seperti pengaruh terapi seduhan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah pada lansia.

